

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektivitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan masa kini dan kecenderungan dimasa depan, maka dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Bidang studi pembelajaran Bahasa Indonesia penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar-mengajar.

Ada empat aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. satu di antar empat kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah membaca. Kemampuan membaca sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan memiliki peranan yang penting bagi siswa. *Pertama*, penting untuk melatih kemampuan siswa berpikir dan mampu memahami yang tersirat dalam bacaan. *Kedua*, penting bagi siswa untuk menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, agar siswa dapat memahami pesan yang hendak disampaikan penulis.

Badan Standar Nasional Pendidikan dalam buku Ahmad Susanto (2016:245) menyatakan :

Standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut Pembelajaran bahasa Indonesia diarahakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ahmad Susanto (2015:242) menyatakan “Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.”

Tampubolon (2008:5) mengatakan “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Menurut Rofi’uddin dan Zuhdi (Dalam Samsu Somadayo 2011:4) menyatakan “Bahwa sampai saat ini, penguasaan kemampuan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan. Untuk mencapai tujuan utama dalam membaca, Tarigan (2008:9) mengatakan: “Tujuan membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, misalnya guru seharusnya membimbing siswa dalam menyusun tujuan membaca demi memperoleh pemahaman atas bacaan. Untuk mewujudkan tujuan membaca tersebut, perlu dilakukan pengembangan keterampilan membaca, diharapkan peserta didik mampu membaca secara benar suatu bacaan dan mampu memahami isi bacaan serta memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan.

Namun survei yang pernah dilakukan Gambre LL mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke 26 dari 27 negara yang di survei. Fakta ini diperkuat dengan hasil penelitian *Programme For International student Assesment (PISA)* tahun 2003, Indonesia berada di urutan 40 dari 40 negara peserta. Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh *Programme For International Assesment (PISA)* adalah kemampuan siswa dalam mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Berinteraksi

dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan membaca siswa. Gambre LL

Journal.srudent.uny.ac.id.

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditinkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca. Kartika dalam *journal.student.uny.ac.id.*

Abdurrahman (2010:201) menyebutkan:

Bahwa masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan secara tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada dibuku untuk kemudian disimpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bahasa Indonesia di SDN 101816 Pancur Batu yang bernama ibu Apriani Purba, S.Pd dan ibu Irma Novita Sinulingga, S.Pd keterangan bahwa, kemampuan membaca dalam menentukan ide pokok siswa masih kurang baik kurang efektif. Terbukti dari hasil pembelajaran membaca dalam menentukan ide pokok pada tahun sebelumnya, bahwa kemampuan siswa di bawah nilai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) 70.

Pembelajaran membaca dalam menentukan id pokok masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Sejalan dengan ini penerapan membiasakan membaca yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, seperti halnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan memberikan. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa menghasilkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan membaca Terhadap Kemampuan siswa dalam Menyimpulkan Ide Pokok Cerita kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini

adalah:

1. Kurangnya minat baca siswa
2. Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok
3. Siswa cepat lupa terhadap isi bacaan yang baru di baca
4. Pembelajaran berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan diatas terlalu luas serta adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka peneliti membatasi masalah untuk meneliti

1. Membiasakan membaca terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dalam cerita
2. Siswa yang akan diteliti hanya kelas V di SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019
3. Dibatasi hanya pada Paragraf deduktif dan induktif saja.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan siswa Menentukan Ide Pokok Cerita yang di biasakan Membaca di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Kemampuan siswa Menentukan Ide Pokok Cerita dengan menggunakan konvensional/ceramah di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada Pengaruh yang Signifikan dengan Membiasakan Membaca terhadap Kemampuan siswa dalam Menentukan Ide Pokok Cerita di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kemampuan siswa Menentukan Ide Pokok Cerita dengan Membiasakan Membaca di kelas IV Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengatahui Kemampuan siswa Menentukan Ide Pokok Cerita dengan menggunakan Konvensional/ceramah di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui ada Pengaruh yang Signifikan Membiasaan Membaca terhadap kemampuan siswa dalam Menentukan Ide Pokok Cerita Kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca sehingga dapat menyimpulkan ide pokok dalam cerita dengan mudah.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memulai pembelajaran diharapkan guru membiasakan siswa membaca terlebih dahulu bahan pembejaran yang mau diajarkan.
3. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wawasan terutama dalam rangka perbaikan pemebelajaran sehingga menngkatkan mutu pendidikan. Serta memperbaiki proses belajar mengajar yang di kelola masing-masing guru sehingga dapat meluluskan siswa-siswa berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman untuk peneliti